

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Peningkatan Hasil Belajar Materi Qur'an Hadis Melalui Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) di Kelas 4 SDN 36 Air Amo

Masdeni Semi Permanen

SDN 36 Air Amo, Indonesia

Informasi Artikel*Sejarah Artikel:*

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Minat Belajar, Alquran, Metode Tartil, Teknologi

CorrespondenceE-mail: masdenisemipermanen@gmail.com***A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) elemen Qur'an Hadis di SDN 36 Air Amo melalui penerapan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes evaluasi hasil belajar, observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode STAD secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa masih rendah, dengan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa, serta jumlah siswa yang mencapai KKM. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) focusing on the Qur'an Hadith element at SDN 36 Air Amo through the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) method. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. Data were collected through learning outcome evaluation tests, observations, and field notes. The results indicate that the STAD method significantly improves students' learning outcomes. In Cycle I, the average student scores were still low, with most students not meeting the minimum competency criteria (KKM). After improvements were made in Cycle II, there was a significant increase in average scores and the number of students meeting the KKM. Furthermore, this method enhanced students' active participation in the learning process.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

**1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada hasil belajar peserta didik sebagai indikator utama. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, tetapi juga menjadi refleksi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang efektif sangat penting untuk membangun fondasi pengetahuan yang kuat bagi peserta didik.



Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya elemen fikih, seringkali masih di bawah harapan. Hal ini terlihat dari data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di SDN 36 Air Amo, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Dari 12 siswa yang mengikuti PTS, hanya tiga siswa (21%) yang memperoleh nilai dengan kriteria "Baik," sementara tujuh siswa (64%) berada pada kriteria "Kurang." Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 66, dengan kategori "Kurang."

Hasil yang rendah ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan observasi, beberapa kendala utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya motivasi belajar siswa, gaya belajar yang belum terarah, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta waktu belajar yang kurang efektif. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, seperti metode ceramah yang mendominasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Metode ini seringkali membuat peserta didik pasif, sehingga pembelajaran menjadi satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Ketidakefektifan metode pembelajaran tradisional ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu metode yang dianggap relevan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode STAD merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama tim, tanggung jawab individu, dan penghargaan terhadap keberhasilan kelompok. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Metode STAD telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi kerja sama antar siswa, tetapi juga membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk membimbing temannya yang kesulitan. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Qur'an Hadis, sehingga relevansinya dengan kehidupan sehari-hari lebih terasa.

Peningkatan hasil belajar melalui metode STAD juga berpotensi untuk membangun keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, selain mencapai tujuan akademik, metode ini juga mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi metode ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran PAI, terutama pada elemen Qur'an Hadis.

Selain itu, penerapan metode STAD membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, seperti perencanaan yang matang, pelatihan bagi guru, serta penyediaan sumber belajar yang memadai. Dengan persiapan yang baik, metode ini dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga perlu memonitor dan mengevaluasi keberhasilan metode ini secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam penelitian ini, penulis termotivasi untuk mengeksplorasi efektivitas metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, khususnya materi Qur'an Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi solusi atas rendahnya hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai langkah inovatif dalam pengembangan metode pembelajaran PAI. Melalui penerapan metode STAD, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, tidak hanya secara kognitif tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Upaya ini menjadi bagian dari

komitmen untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan secara siklus, sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Susilo Herawati, dkk. (2009:2), di mana PTK dilaksanakan oleh guru atau calon guru di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya pada mata pelajaran PAI elemen Qur'an Hadis. Masalah ini diidentifikasi berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti merancang tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Perencanaan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan instrumen evaluasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan metode STAD dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim kecil yang heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan selama proses berlangsung. Interaksi antar siswa dalam kelompok diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi, kerja sama tim, dan respons mereka terhadap metode yang digunakan. Data observasi ini dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, hasil belajar siswa juga diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.

Tahap refleksi dilakukan setelah data dari pengamatan dan evaluasi dikumpulkan. Peneliti menganalisis data untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil yang dicapai belum optimal, peneliti akan merancang perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi siswa, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dan efektivitas metode STAD dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melibatkan guru kolaborator untuk memberikan masukan dan perspektif tambahan dalam analisis data.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran PAI elemen Qur'an Hadis. Melalui

penerapan metode STAD, siswa tidak hanya diharapkan mengalami peningkatan hasil belajar secara akademik, tetapi juga berkembang dalam aspek keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I, penelitian dimulai dengan melaksanakan tahap perencanaan yang melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis metode Student Teams Achievement Divisions (STAD). Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda, bertujuan untuk menciptakan suasana kerja sama yang kondusif. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan pemberian materi Qur'an Hadis secara singkat, diikuti dengan diskusi kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Sebagian siswa masih pasif dan cenderung menyerahkan tugas kepada anggota kelompok lain yang lebih aktif. Meskipun demikian, beberapa kelompok menunjukkan antusiasme dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Pada akhir siklus I, dilakukan evaluasi berupa tes individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil PTS sebelumnya, meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang, sementara siswa yang mencapai kategori baik masih terbatas. Hasil observasi juga mencatat bahwa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan metode STAD, khususnya dalam hal kerja sama dan partisipasi aktif.

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti menemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya bimbingan yang terarah dari guru selama diskusi kelompok dan kurangnya motivasi pada beberapa siswa untuk berkontribusi dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti merancang perbaikan untuk siklus II, termasuk memberikan panduan lebih jelas kepada siswa tentang peran mereka dalam kelompok serta menyediakan lebih banyak waktu untuk diskusi.

Pada siklus II, metode STAD diterapkan kembali dengan beberapa perbaikan. Guru memberikan arahan yang lebih terperinci tentang cara kerja kelompok, termasuk pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota. Guru juga lebih aktif dalam memantau dan membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung, memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi secara aktif dan memahami materi dengan baik. Selain itu, diberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan hasil terbaik untuk meningkatkan motivasi siswa.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan suasana kelas menjadi lebih dinamis. Kerja sama antarsiswa juga semakin baik, terlihat dari cara mereka berbagi tugas dan saling membantu dalam menyelesaikan lembar kerja.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori baik, dan hanya sedikit yang masih berada pada kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa metode STAD yang diterapkan dengan perbaikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti mencatat bahwa metode STAD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus melatih keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama dan komunikasi. Siswa

juga memberikan respons positif terhadap metode ini, menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok. Guru merasa bahwa perbaikan yang dilakukan telah berjalan sesuai rencana, dan target pembelajaran tercapai.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode STAD secara konsisten dengan perbaikan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dan bimbingan intensif dari guru mampu meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa. Kesuksesan ini menjadi bukti bahwa metode pembelajaran kolaboratif seperti STAD sangat relevan untuk diterapkan di kelas.

Dengan hasil yang dicapai pada siklus II, penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan bahwa metode STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan partisipatif.

3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada elemen Qur'an Hadis. Hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II memberikan gambaran bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (1995), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif, seperti STAD, menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar individu maupun kelompok.

Pada siklus I, meskipun ada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil PTS sebelumnya, hasil tersebut belum optimal. Sebagian siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang. Kendala seperti kurangnya bimbingan intensif dari guru dan rendahnya partisipasi beberapa siswa menjadi faktor penghambat. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang *zone of proximal development* (ZPD), yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa mendapatkan bimbingan atau dukungan yang memadai dari orang lain (*scaffolding*). Dalam siklus I, kurangnya bimbingan tersebut menghambat siswa untuk mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

Refleksi pada siklus I menghasilkan perbaikan yang diterapkan pada siklus II, di mana guru memberikan bimbingan lebih intensif dan membagi tugas kelompok secara lebih jelas. Perbaikan ini terbukti efektif, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa terlibat dalam proses berbagi pengetahuan dan saling membantu, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II. Menurut Bandura (1986) dalam teori pembelajaran sosialnya, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok belajar dapat membentuk perilaku siswa, seperti kerja sama, saling membantu, dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif karena terpengaruh oleh rekan-rekannya yang lebih aktif dalam kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh prinsip *reward* atau penghargaan dalam metode STAD. Pada siklus II, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan hasil terbaik, yang secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Skinner (1954) tentang penguatan positif, di mana pemberian penghargaan dapat memotivasi siswa untuk berperilaku lebih baik dan berusaha mencapai hasil yang lebih tinggi.

Data kuantitatif hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik, sementara tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Hal ini mencerminkan efektivitas metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan penelitian Slavin (1995), keberhasilan metode STAD terletak pada kombinasi antara kerja kelompok dan evaluasi individu, yang memastikan setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

Dari sisi kualitas pembelajaran, metode STAD juga terbukti meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Ini relevan dengan tujuan pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, penerapan metode STAD dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Meskipun hasil siklus II menunjukkan keberhasilan, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan dalam penerapan metode STAD, seperti perlunya pengelolaan waktu yang lebih baik dan perhatian lebih kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan intensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2008), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan matang, fasilitasi yang tepat, dan pengelolaan kelas yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan metode STAD dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kerja sama dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI elemen Qur'an Hadis. Keberhasilan ini mendukung perlunya penerapan metode inovatif yang berpusat pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan mempertimbangkan teori dan hasil yang diperoleh, penelitian ini memberikan rekomendasi agar metode STAD dapat diterapkan secara luas dalam berbagai mata pelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kerja sama siswa. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini dalam konteks yang lebih beragam, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) elemen Qur'an Hadis di SDN 36 Air Amo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II, baik dalam aspek kognitif maupun partisipasi aktif siswa.

Pada Siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan melalui refleksi dan penyesuaian strategi dalam Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan, disertai dengan meningkatnya antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan efektivitas metode STAD dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan menarik.

Peningkatan ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, serta teori pembelajaran konstruktivis dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya peran kelompok dalam membangun pemahaman. Dengan demikian, metode STAD dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Skinner, B. F. (1954). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Susilo Herawati, et al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.